

DOI: <https://doi.org/10.37850/ibtida'><https://journal.faibillfath.ac.id/index.php/ibtida>

PENGARUH PENGGUNAAN METODE MIM-MEM (*MIMICRY MEMORIZATION*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB**Resa Aulia Hasanah¹, Hilman Jaelani², Rinita Rosalinda Dewi³**¹²³STIT Qurrota A'yun, Samarang-Garutemail : [¹resaauliahasanah@gmail.com](mailto:resaauliahasanah@gmail.com),[²jaelanihilman17@gmail.com](mailto:jaelanihilman17@gmail.com)),[³rinita.rosalindadewi@gmail.com](mailto:rinita.rosalindadewi@gmail.com))*Received 24 January 2025; Received in revised form 18 April 2025; Accepted 21 April 2025***Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan pemahaman dan pembelajaran bahasa Arab yang dialami oleh sebagian besar siswa kelas III. Oleh karena itu, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana Mim-mem (*mimicry memorization*) dapat membantu siswa belajar bahasa Arab dengan lebih baik. Untuk mengetahui pengaruh suatu tindakan terhadap hasil penelitian, pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen digunakan. Seluruh populasi siswa kelas III MI Nurul Falah yang berjumlah 24 orang diambil sebagai sampel untuk penelitian ini dengan menggunakan metode sampling jenuh. Sampel ini kemudian dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan program SPSS 23, yang mencakup statistik deskriptif, uji normalitas, homogenitas, dan uji *t-test independent sample*. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode Mim-Mem efektif untuk meningkatkan suasana kelas yang lebih aktif dan meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas III secara signifikan. Terjadi peningkatan nilai rata-rata yang substansial, yaitu dari 29,5 pada *pretest* menjadi 89,5 pada *posttest*. Sementara itu, kelompok yang diajar dengan metode ekspositori mengalami peningkatan yang jauh lebih kecil, dari 26 menjadi 56. Pengaruh signifikan metode Mim-mem terhadap hasil belajar ditunjukkan oleh analisis statistik dengan uji *independent sample t-test (sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05)*. Ini menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan metode Mim-mem belajar lebih baik daripada siswa yang menggunakan metode ekspositori.

Kata kunci: Bahasa Arab, Hasil Belajar, Metode Mimicry memorization,**Abstract**

This research is motivated by the difficulties of understanding and learning Arabic experienced by most grade III students. Therefore, the purpose of this study is to evaluate how Mim-mem (mimicry memorization) can help students learn Arabic better. To determine the influence of an action on the results of the study, a quantitative approach with a quasi-experimental design was used. The entire population of grade III students of MI Nurul Falah totaling 24 people was taken as a sample for this study using the saturated sampling method. These samples are then divided into experimental classes and control classes. The data collection method in this study is through pretest and posttest. Furthermore, the data were analyzed using the SPSS 23 program, which included descriptive statistics, normality, homogeneity, and independent sample t-test. This study shows that the Mim-M em method is effective in improving a more active classroom atmosphere and significantly improving the Arabic learning outcomes of grade III students. There was a substantial increase in average scores, namely from 29.5 in the pretest to 89.5 in the posttest. Meanwhile, the group taught

by the expository method experienced a much smaller increase, from 26 to 56. The significant influence of the Mim-mem method on learning outcomes was shown by statistical analysis with an independent sample t-test (sig. (2-tailed) = 0.000 < 0.05). This shows that students who use the Mim-mem method learn better than students who use the expository method.

Keywords: Arabic, Learning Outcomes, Mimicry memorization Method

PENDAHULUAN

Bahasa sangat penting untuk berkomunikasi karena merupakan alat untuk berinteraksi satu sama lain. Bahasa yang baik tentunya mampu menyampaikan maksud, tujuan serta perasaan manusia dalam berkomunikasi (Kurniawan, *et al.*, 2022). Oleh karena itu, untuk memperoleh keahlian dalam suatu bahasa tertentu, diperlukan upaya yang konsisten untuk berlatih menggunakan bahasa tersebut dalam berbagai konteks, baik dalam memahami maupun menghasilkan komunikasi (Mahliatussikah, 2018). Bahasa, seperti yang dijelaskan oleh Yul & Andrian (2022), berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan. Karena itu, bahasa memainkan peran penting dalam komunikasi. tetapi juga merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan seseorang serta memiliki kemampuan untuk mengungkapkan tujuan, maksud, dan emosi individu dalam berkomunikasi.

Bahasa terdiri dari berbagai macam ragam, termasuk di dalamnya bahasa asing yang digunakan oleh komunitas yang berbeda dan bahasa ibu yang merupakan bahasa utama yang dikuasai oleh individu sejak lahir. Selain itu, dalam bahasa juga terdapat kosakata yang mencakup kumpulan kata-kata yang digunakan

dalam mengkomunikasikan makna antara individu atau kelompok. Isnaini & Huda (2020) berpendapat bahwa kosakata adalah bagian penting dari bahasa. Siswa yang belajar bahasa asing perlu menguasai kosakata agar bisa berkomunikasi dengan baik. Penguasaan kosakata bahasa akan mengalami kegagalan jika tidak memiliki pengetahuan kosakata yang luas (Kudsiyah, *et al.*, 2021). Artinya dengan mengembangkan kosa kata yang luas seseorang akan meningkatkan keterampilan bahasanya.

Menurut Arif (2020), jumlah dan kualitas kosakata mempengaruhi kemahiran berbahasa seseorang. Artinya, semakin banyak kosakata yang dikuasai, semakin lancar kemampuan berbahasanya. Tak hanya itu, kecakapan berbahasa juga mencakup kemampuan menyimak dengan saksama dan menangkap makna yang disampaikan oleh lawan bicara. Oleh karena itu, untuk mencapai tingkat keterampilan berbahasa yang tinggi, diperlukan pengembangan kosakata yang terus-menerus serta kemampuan mendengarkan secara aktif. Bahasa Arab memiliki berbagai keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai, Sebagaimana Bahasa Inggris dan Bahasa Mandarin, Bahasa Arab

adalah salah satu bahasa paling berpengaruh di dunia dengan kekayaan sejarah dan signifikansinya. Senada dengan pandangan Arsyad (2019), Sekitar 20 negara secara resmi menggunakan bahasa Arab, yang merupakan bahasa global. Dalam konteks ini, penting pula untuk mengingat firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Yusuf ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: *"Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya."*

Ayat ini menunjukkan pentingnya bahasa Arab didasari oleh perannya sebagai bahasa Al-Qur'an dan sebagai bahasa utama dalam tradisi keilmuan Islam, melainkan juga mengimplikasikan bahwa penguasaannya akan mempermudah pemahaman terhadap kitab suci tersebut. Selain itu, dalam agama Islam, Bahasa Arab juga memegang peranan penting. Ketika fasih berbahasa Arab, seseorang tidak hanya unggul dalam pekerjaan, tetapi juga mampu memaknai dan menafsirkan setiap ayat Al-Qur'an yang dibaca atau didengarkan, serta mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam tentang khazanah Islam.

Pendidikan Bahasa Arab merupakan komponen penting dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI). Lebih lanjut, jenjang pendidikan MI tidak hanya memberikan pembelajaran umum, tetapi juga menekankan pada pendalaman ajaran Agama Islam. termasuk pengajaran

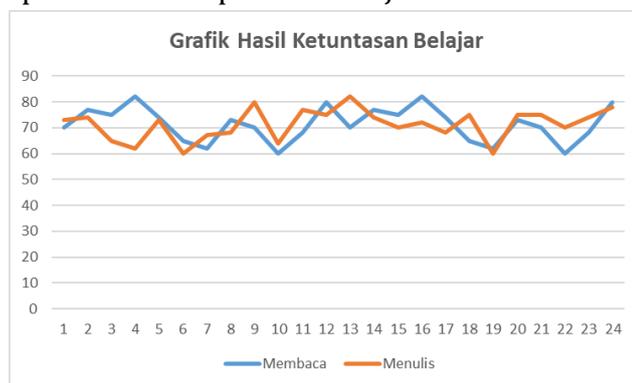
Quran, Hadis, dan nilai-nilai keagamaan. Pembelajaran bahasa Arab di MI adalah sebuah proses atau kegiatan di mana guru dan siswa berinteraksi satu sama lain secara langsung atau tidak langsung. Tujuannya adalah untuk mengajar dengan baik bahasa Arab. (Mahmudah, 2024). Oleh karena itu, jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) berperan dalam membentuk siswa-siswa yang memiliki pemahaman agama yang kuat sekaligus pengetahuan umum yang baik. Salah satu caranya adalah dengan belajar Bahasa Arab, yang dapat merangsang perkembangan kemampuan berpikir logis.

Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah, menurut Albantani (2018), memasukkan mata pelajaran bahasa Arab dengan tujuan untuk menumbuhkan sikap positif siswa terhadap bahasa tersebut dalam hal pemahaman dan komunikasi, serta perangsangan, pengarahan, dan penyempurnaan kemampuan berbahasa. Selain itu, pengajaran bahasa Arab bertujuan untuk membantu siswa memahami dan menjadi mahir dalam bahasa tersebut, mengingat penggunaannya dalam Al-Qur'an dan Hadits, Bahasa Arab menuntut pemahaman yang mendalam, terutama karena tidak berasal dari rumpun bahasa ibu yang sama, maka sangat penting bagi seseorang untuk mempelajarinya. Tidak diragukan lagi ada sejumlah masalah dalam mempelajari bahasa Arab. Aziza & Muliansyah (2020)

menyatakan bahwa ketidakmampuan siswa untuk berbicara bahasa Arab, apalagi berbicara secara aktif, merupakan salah satu masalah yang paling umum ditemui ketika mempelajari bahasa tersebut di tingkat madrasah. Guru yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang topik pelajaran, strategi pengajaran, dan sumber daya pendidikan menjadi penyebabnya. Sementara itu, Solkan (2021) mengidentifikasi beberapa kendala dalam pembelajaran bahasa Arab, termasuk kesulitan siswa dalam dikendalikan dan membaca teks akibat kurangnya penguasaan bahasa. serta ketidakmampuan menulis akibat kurangnya motivasi atau minat.

Terungkap dari hasil wawancara dengan seorang guru di MI Nurul Falah bahwa metode pembelajaran memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana siswa belajar. kelas III. Terdapat beberapa

permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Arab, diantaranya masih ada guru yang terbiasa menggunakan metode ceramah tradisional tanpa interaksi tanya jawab. Sehingga, siswa kurang terampil dalam Bahasa Arab karena hanya berfokus pada penyelesaian materi dan siswa menjadi bosan serta kurang memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas III tahun 2023-2024 belum optimal dan cenderung rendah. Beberapa siswa menunjukkan kurangnya keterampilan membaca dan menulis Bahasa Arab, yang berakibat pada hasil belajar mereka yang berada di bawah standar ketuntasan akademik. Gambar 1 menunjukkan hasil belajar siswa MI Nurul Falah kelas III dalam membaca dan menulis Bahasa Arab. Ini menunjukkan betapa pentingnya teknik pembelajaran untuk hasil belajar siswa.



Gambar 1. Hasil ketuntasan belajar siswa

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, jika permasalahan tersebut tidak diselesaikan selama proses belajar mengajar, maka akan terjadi penurunan prestasi belajar siswa dan aktivitas di dalam kelas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan tindakan khusus, seperti menerapkan model, teknik, taktik, atau pendekatan pembelajaran tertentu. Salah satu tindakan efektif untuk mengatasi

masalah ini adalah memilih strategi pembelajaran yang tepat. Aminah (2020) menegaskan bahwa dalam proses pembelajaran, beberapa komponen metode, Penggunaan media, model, kegiatan, strategi, pendekatan, teknik, dan proses pembelajaran harus disusun secara cermat. Istilah bahasa Arab untuk proses tersebut adalah *thariqah*. Sebaliknya, Sujana dalam (Rohman, 2015) menyatakan bahwa metode merupakan cara interaksi guru dengan siswa selama pembelajaran. Semakin sesuai metode yang digunakan maka semakin efektif proses pembelajarannya, hal ini perlu dipertimbangkan, seperti yang tercantum dalam hadis riwayat Imam Al-Bukhari:

Artinya : Dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, bahwa Nabi

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي النَّجَّاحِ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا، وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا»

shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Mudahkanlah dan jangan mempersulit, berilah kabar gembira dan jangan membuat mereka lari." (HR. Bukhari).

Karena hal ini dapat berdampak pada proses belajar dan pencapaian siswa selama pembelajaran, sangat penting bagi guru untuk menggunakan metode yang tepat. Metode ini berorientasi pada pembentukan lingkungan belajar yang kondusif dan partisipatif, dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar dan pencapaian siswa secara optimal.

metode Mim-Mem adalah alternatif yang bagus dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menarik mereka untuk berpartisipasi secara aktif.

Menurut Aini dan Wijaya (2018), metode Mim-Mem, juga dikenal sebagai pengingat mimik, adalah pendekatan oral untuk mengajar bahasa yang membutuhkan intensitas latihan dan pengucapan lisan sepanjang proses pembelajaran. Sebagai suatu bentuk pendekatan pembelajaran yang secara khusus dikembangkan dan diterapkan untuk mengajar Bahasa Arab, metode ini dikenal sebagai Mim-mem (*mimicry memorization*). Metode ini berfokus pada proses menggunakan memori untuk mengingat apa yang dipelajari. Implementasi metode ini bertujuan memfasilitasi peningkatan hasil belajar siswa dengan mekanisme peniruan setiap kata yang dilafalkan guru dan relevan dengan materi pembelajaran, serta memorisasi kata-kata tersebut sesuai dengan instruksi lisan guru. Guru kemudian menguji kemampuan siswa dengan memilih beberapa siswa secara acak. Selain itu, metode ini dapat membantu dalam pelajaran yang umumnya membosankan menjadi menyenangkan karena latihan peniruan dan penghafalan siswa dapat membentuk kecakapan berbahasa.

Sementara Aisa dan Fikrotin (2022) mengatakan bahwa metode Mim-Mem (*mimicry memorization*) bermanfaat untuk meningkatkan

kemampuan berkomunikasi siswa, Riska (2022) menyatakan bahwa metode Mim-Mem (*mimicry memorization*) memiliki beberapa keunggulan. Salah satunya adalah bahwa itu membantu siswa melakukan lebih banyak hal, meningkatkan rasa percaya diri mereka, mempermudah penguasaan bahasa Arab, dan meningkatkan daya ingat mereka. Senada dengan itu, Lestari (2023) menyatakan bahwa kemampuan membaca lantang siswa dapat ditingkatkan secara efektif melalui metode ini, membantu pengucapan Bahasa Arab sesuai instruksi guru, meningkatkan fokus pada pengucapan guru, serta menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis.

Dengan menggunakan metode Mim-Mem di kelas III MI Nurul Falah, penelitian ini menyajikan kontribusi baru dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab. Dengan mengeksplorasi bagaimana metode berfungsi untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, penelitian ini juga berupaya untuk berkontribusi pada inovasi metode pembelajaran bahasa Arab. Inovasi ini diharapkan akan menghasilkan metode yang lebih efektif dan inovatif dalam mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Mengacu pada uraian yang telah dipaparkan, peneliti akan melaksanakan penelitian tentang bagaimana penggunaan metode Mim-Mem berdampak pada hasil pembelajaran bahasa Arab siswa kelas III MI Nurul Falah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana penerapan metode Mim-Mem berdampak pada hasil belajar siswa kelas III, dalam bahasa Arab. dengan rumusan masalah: "Bagaimana pengaruh penggunaan metode Mim-Mem (*mimicry memorization*) terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas III MI Nurul Falah?"

Penelitian relevan yang membedakan diri dengan judul penelitian ini, sehingga menonjolkan unsur kebaruannya dibandingkan penelitian sebelumnya, di antaranya adalah sebagai berikut:

Fitria (2023) dari UIN Ar-Raniry penelitian skripsi berjudul "Penerapan Metode *Mimicry-Memorization* Dengan Menggunakan Media Vidio Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Keterampilan Berbicara" Fokus utama penelitian ini adalah seberapa efektif metode Mim-Mem dengan media video dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Studi ini menunjukkan persamaan dengan penelitian sebelumnya tentang penggunaan metode Mim-Mem dan metodologi kuantitatif. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan tujuan penelitian, yaitu peningkatan hasil belajar melalui pemahaman kosakata bahasa Arab.

Penelitian skripsi relevan berikutnya adalah "Analisis metode Mim-Mem (*mimicry memorization*) Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tanjung Jabung Timur" karya Riska

(2022) dari Universitas Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi serta mengevaluasi manfaat dan kelemahan metode Mim-Mem, dalam mengajar Bahasa Arab kepada siswa kelas VIII.

Meskipun penelitian ini menggunakan metode Mim-Mem peneliti ini berbeda dari penelitiannya karena lokasinya di MI dan fokusnya pada meningkatkan pemahaman kosakata Bahasa Arab siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode quasi eksperimen dengan jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam pelaksanaannya, subjek penelitian dibagi menjadi dua kelompok kelas. Metode Mim-Mem, akan digunakan untuk memberikan intervensi dalam pembelajaran bahasa Arab kepada kelompok eksperimen. Sedangkan kelompok kontrol akan mengikuti pembelajaran dengan metode Ekspositori.

Pengumpulan data untuk penelitian ini akan dilakukan di MI Nurul Falah yang berlokasi di Kp. Pasir Pari, Desa Cintadamai, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Garut. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas III MI Nurul Falah sebagai populasi, yang berjumlah 24 siswa. Sebagai sampel penelitian, peneliti menggunakan seluruh

populasi tersebut, yaitu 24 siswa, melalui teknik sampling jenuh.

Sampling jenuh, menurut Rosyadi (2018), adalah teknik yang digunakan ketika populasi berjumlah sedikit, sehingga seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Penelitian ini melibatkan sampel dari dua kelas: 12 siswa dalam kelas IIIA untuk eksperimen (metode Mim-Mem) dan 12 siswa dalam kelas IIIB untuk kontrol (metode ekspositori). Setelah data dikumpulkan melalui *pretest* dan *posttest*, analisis statistik dilakukan menggunakan SPSS versi 23, yang mencakup statistik deskriptif, uji normalitas, homogenitas, dan uji t independen. Metode analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Teknik analisis statistik deskriptif, sebagaimana dijelaskan oleh Sundayana (2020), bertujuan untuk menandai atau merangkum sekumpulan data tanpa menarik kesimpulan. Penelitian ini mengumpulkan data dengan menyajikan perhitungan mean hasil belajar kognitif sebelum dan sesudah perlakuan dalam bentuk tabel.

Selanjutnya, teknik analisis statistik inferensial merupakan seperangkat aturan atau metode yang dapat digunakan sebagai alat untuk menarik kesimpulan dari sekumpulan data yang telah diproses dan diklasifikasikan.

Sebagai langkah awal penting dalam analisis data, uji normalitas dilakukan untuk menentukan distribusi data. *Uji Liliefors* dan *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi

(α) 0,05 digunakan pada penelitian ini. Jika p-nilai lebih dari 0,05, data dianggap normal, dan jika p-nilai kurang dari 0,05, data dianggap tidak normal.

Menurut Ramadhani & Bina (2021), proses untuk melakukan Uji normalitas data berikut dilakukan menggunakan SPSS: Pertama, buka aplikasi SPSS. Kedua, klik *Variable View* dan masukkan data. Ketiga, pilih menu *Analyze*, lalu *Descriptive Statistics*, dan klik *Explore*. Keempat, klik tombol *Statistics*. Kelima, klik *Continue*, lalu pilih *Plots*. Centang opsi *Level Factors Together*, *Histogram*, dan *Normality plots with test*. Keenam, klik *OK*. Output hasil uji akan ditampilkan.

Uji homogenitas dilakukan setelah uji normalitas untuk memastikan bahwa varians antara kelompok eksperimen dan kontrol sama. Ini didasarkan pada hasil posttest. Kriteria pengujianya adalah: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, data dianggap tidak homogen, sedangkan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, data dianggap homogen.

Berdasarkan Ramadhani & Bina (2021), prosedur perhitungan homogenitas data menggunakan aplikasi SPSS adalah sebagai berikut: 1) Memulai penggunaan program SPSS dan melakukan pengisian pada kolom *Variable View*, 2) Setelah mengisi kolom *Name* (Kelas) pada *Variable View*, selanjutnya mengklik kolom *Value* dan mendefinisikan label sesuai dengan jumlah kelompok kelas yang akan diuji, 3) Melakukan input data nilai ke dalam kolom "Hasil Belajar Siswa" dan kode kelompok

kelas ke dalam kolom "Kelas" pada jendela *Data View*, 4) Pilih menu *Analyze, Compare Means, dan One-Way ANOVA*. 5) Di jendela *One-Way ANOVA*, memilih *Options*, mengaktifkan opsi *Homogeneity of variance*, memilih *Exclude cases analysis by analysis*, dan mengklik *Continue*, 6) Terakhir, mengklik *OK* untuk menghasilkan *output* analisis.

Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis untuk menganalisis pengaruh implementasi metode pembelajaran Mim-Mem terhadap prestasi bahasa Arab siswa. Pengujian ini dilakukan menggunakan Uji-t melalui aplikasi SPSS, setelah terpenuhinya asumsi distribusi normal dan homogenitas varians data (Sundayana, 2020). Kriteria pengujian hipotesis yang diterapkan adalah sebagai berikut:

Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas III MI Nurul Falah tidak signifikan dipengaruhi oleh metode pembelajaran Mim-Mem., diterima apabila nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$. Dalam kondisi ini, hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Hipotesis alternatif (H_a), di sisi lain, menyatakan bahwa metode pembelajaran Mim-Mem memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana orang belajar bahasa Arab. siswa kelas III MI Nurul Falah, diterima apabila nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$. Dalam kondisi ini, hipotesis nol (H_0) ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum perlakuan diterapkan, siswa kelas eksperimen mengikuti *pretest* yang terdiri dari 20 soal dengan skala penilaian 0-100 untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan awal mereka. Selanjutnya, kelompok eksperimen menerima pembelajaran bahasa Arab dilakukan dalam dua sesi pertemuan dengan metode Mim-Mem.

Setelah pembelajaran usai, *posttest* dengan jumlah dan skala penilaian yang sama (20 soal, skala 0-100) diberikan untuk mengevaluasi tingkat pembelajaran siswa. Data lengkap mengenai hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1 yang disertakan sebagai berikut:

Tabel 1. Ringkasan Nilai Siswa Kelas Eksperimen.

No	Analisis Data	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Jumlah Siswa	12	12
2	Jumlah Soal	20	20
3	Jumlah Nilai	354	1074
4	Rata-rata	29,5	89,5
5	Standar Deviasi	2,74	7,52
6	Varians	7,546	56,636
7	Nilai Maksimum	34	98
8	Nilai Minimum	23	78

Tabel di atas secara deskriptif memperlihatkan adanya peningkatan rata-rata nilai dari *pretest* (29,5 dengan standar deviasi 2,74) ke *posttest* (89,5 dengan standar deviasi 7,52) di kelas eksperimen setelah penerapan metode Mim-mem (*mimicry memorization*).

Selanjutnya, untuk mengetahui kemampuan siswa sebelumnya di kelas kontrol diberikan *pretest*

sebanyak 20 soal dengan skala penilaian 100. Kemudian, siswa menerima perlakuan pembelajaran menggunakan metode ekspositori selama dua pertemuan. Setelah pembelajaran, *posttest* sebanyak 20 soal dengan skala 100 diberikan untuk mengetahui bagaimana siswa belajar. Rincian hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol tercantum dalam Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Ringkasan Nilai Siswa Kelas Kontrol.

No	Analisis Data	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Jumlah Siswa	12	12
2	Jumlah Soal	20	20
3	Jumlah Nilai	312	672
4	Rata-rata	26	56
5	Standar Deviasi	3,10	7,41
6	Varians	9,634	54,909

7	Nilai Maksimum	32	65
8	Nilai Minimum	20	42

Tabel di atas secara deskriptif memperlihatkan adanya peningkatan rata-rata nilai dari *pretest* (26 dengan standar deviasi 3,10) ke *posttest* (56 dengan standar deviasi 7,41) pada kelas kontrol setelah penerapan metode ekspositori.

Lebih lanjut, guna mengevaluasi tingkat efektivitas implementasi metode Mim-mem (*mimicry memorization*) berdasarkan komparasi hasil *pretest* dan *posttest* kedua kelompok, serta menguji signifikansi perbedaan yang ada, akan disajikan hasil uji Normalitas dan uji hipotesis berikut ini.

a. Uji normalitas data

Tabel 3. Tes Normalitas.

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistik	Df	Sig.	Statistik	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretes Eksperimen	.178	12	.200*	.933	12	.409
	posttest Eksperimen	.169	12	.200*	.870	12	.066
	Pretes Kontrol	.126	12	.200*	.980	12	.985
	posttest Kontrol	.137	12	.200*	.920	12	.285

*. Ini adalah batas bawah dari signifikansi sebenarnya.

a. koreksi Signifikansi Lilliefors

Hasil ini memberikan informasi tentang prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa skor *pretest* yang dihasilkan oleh kelompok eksperimen dan kontrol normal. Signifikansi statistik ditunjukkan oleh skor *pretes* kelas eksperimen. sebesar 0,409 pada uji *Shapiro-Wilk* dan nilai sig. sebesar 0,200 pada uji *Kolmogorof-Smirnov*, yang mana keduanya > 0,05. Hasil *pretest* untuk kelas eksperimen menunjukkan

Penentuan distribusi normal data penelitian dilakukan melalui uji normalitas. Analisis ini memanfaatkan SPSS-23 dengan uji *Lilliefors*, yang termasuk dalam statistik parametrik. SPSS-23 menyediakan dua metode untuk uji normalitas, seperti *Shapiro-Wilk* dan *Kolmogorov-Smirnov*. Pemilihan uji normalitas bergantung pada jumlah data. *Kolmogorov-Smirnov* lebih sesuai untuk data berukuran minimal 50, sementara *Shapiro-Wilk* direkomendasikan untuk data yang lebih kecil dari 50 (Sundayana, 2020). Hasil uji normalitas penelitian ini terlampir pada Tabel 3 berikut.

distribusi yang normal. Selain itu, nilai *pretest* kelas kontrol menunjukkan nilai sig 0,200 untuk uji *Kolmogorof-Smirnov* dan nilai sig 0,985 untuk uji *Shapiro-Wilk*, masing-masing lebih dari 0,05. Hasil *pretest* kelas kontrol juga menunjukkan distribusi yang normal.

Langkah selanjutnya adalah memeriksa apakah varians data konsisten di seluruh kelompok menggunakan uji homogenitas. Uji



coba penelitian ini membandingkan data kelas eksperimen menggunakan metode Mim-mem dengan data kelas kontrol menggunakan metode ekspositori untuk menentukan apakah varians data homogen atau heterogen.

b. Uji Homogenitas

Semua data memiliki nilai signifikan (Sig) > 0,05, menurut temuan uji *Shapiro-Wilk* dan *Kolmogorov-Smirnov* yang telah ada laporan sebelumnya. Oleh karena itu, aman untuk mengasumsikan bahwa semua data statistik berasal dari distribusi normal. Langkah

Tabel 4. Uji Homogenitas Varians.

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Berdasarkan Rata-rata	.022	1	22	.883
Siswa	Bedasarkan Median	.033	1	22	.858
	Berdasarkan Median dengan df yang disesuaikan	.033	1	21.982	.858
	Berdasarkan rata-rata yang dipangkas	.025	1	22	.877

Analisis statistik menunjukkan Nilai Sig Berdasarkan Rata-rata sebesar 0,883, di atas tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa varians setelah tes kedua kelompok eksperimen dan kontrol sebanding. Temuan ini memenuhi syarat yang diperlukan tetapi tidak cukup dilakukan uji *independent sample t-test*.

c. Uji *Independent Sample T Test*

Tabel 5. Uji *Independent Samples Test*.

<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>	<i>t-test for Equality of Means</i>
--	-------------------------------------

selanjutnya adalah menerapkan Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah data berasal dari kelompok yang berbeda. Penilaian keragaman atau varians data yang sebanding menunjukkan heterogenitas atau homogenitas. Hasil *posttest* kedua kelompok eksperimen dan kontrol sebanding secara statistik, dengan mean 0,883 lebih tinggi dari 0,05. Oleh karena itu, *t-test* sampel independen memenuhi salah satu syaratnya, meskipun tidak semuanya. Hasil uji Homogenitas Varians disajikan pada Tabel 4 berikut.

Uji *independent sample t test* digunakan untuk membandingkan rata-rata kategori yang tidak berhubungan. Dalam hal ini, penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah siswa kelas III di MI Nurul Falah Sukaresmi yang belajar bahasa Arab dengan metode Mim-mem memiliki hasil belajar yang berbeda secara signifikan. Temuan dari uji *Independent Samples Test* ini disajikan pada Tabel 5 berikut.

		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	<i>Equal variances assumed</i>	.022	.883	10.988	22	.000	33.500	3.049	27.177	39.823
Siswa	<i>Equal variances not assumed</i>			10.988	21.995	.000	33.500	3.049	27.177	39.823

Analisis data penelitian menunjukkan bahwa metode ekspositori lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab dibandingkan metode Mim-Mem (*Mimicry Memorization*). Hal ini dibuktikan dengan perbedaan rata-rata yang signifikan ($p = 0,000 < 0,05$) antara kelompok yang diajarkan

dengan metode ekspositori (kelompok eksperimen) dan kelompok yang diajarkan dengan metode Mim-Mem (kelompok kontrol) pada hasil *posttest*. Perbedaan ini dianalisis menggunakan uji-t sampel independen dan didukung oleh statistik deskriptif.

Tabel 6. Uji Hasil Statistik Deskriptif Uji *Independent Sample T Test*

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Siswa <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	12	89.50	7.526	2.172
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	12	56.00	7.410	2.139

Hasil *posttest* menunjukkan rata-rata nilai kelas eksperimen (*metode Mim-mem*) sebesar 89.50, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (*metode ekspositori*) dengan rata-rata 56.00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Mim-mem (*mimicry memorization*) lebih efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab dibandingkan metode ekspositori.

Dalam konteks penelitian ini, kelas III A ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan menerima implementasi metode Mim-Mem dalam pendidikan bahasa Arab. Sebagaimana dikemukakan oleh Aini & Wijaya (2018), Metode Mim-Mem, adalah pendekatan pengajaran bahasa yang secara intensif menggunakan

latihan lisan dan ucapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Mim-Mem membantu siswa menjadi lebih fokus dan lebih memahami struktur tulisan. Melalui mekanisme latihan pengulangan dan peniruan, siswa menjadi lebih familiar dengan pola kalimat dan struktur linguistik yang terdapat dalam materi pembelajaran. Lebih lanjut, metode ini memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam melalui integrasi informasi auditori dengan representasi tekstual. Proses ini secara signifikan memperkuat korelasi antara keterampilan mendengarkan dan membaca, yang keduanya merupakan elemen fundamental dalam proses pembelajaran.

Aisa & Fikrotin (2022) mengemukakan beberapa keunggulan metode Mim-mem (*mimicry memorization*), di antaranya adalah: a) kemampuan pelajar dalam menguasai pola-pola kalimat secara efektif, b) peningkatan kemahiran pelajar dalam pengucapan yang akurat, c) fasilitasi keterlibatan aktif pelajar dalam dialog melalui aktivitas berbicara yang berkelanjutan, d) pemerolehan keterampilan berbahasa secara langsung oleh pelajar.

Sementara itu, kelas III B, kelompok kontrol penelitian ini, menerima perlakuan melalui metode pembelajaran ekspositori. Pendekatan ini, sebagaimana dikemukakan oleh Sari & Nucifera (2023), menekankan pada penyampaian konsep secara verbal oleh guru kepada siswa. Berdasarkan sejumlah temuan penelitian, implementasi metode ekspositori dalam pembelajaran bahasa Arab cenderung menghasilkan siswa yang pasif, mengingat peran guru sebagai sumber utama informasi. Akibatnya, siswa memiliki peluang yang terbatas untuk terlibat secara aktif dengan materi pembelajaran serta berlatih keterampilan berbicara dan berinteraksi dalam bahasa Arab. Selain itu, metode ekspositori mungkin kurang memberikan penekanan yang memadai pada pengembangan keterampilan berbahasa secara holistik (mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara). Oleh karena itu, untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih menyeluruh dan sesuai dengan

kebutuhan siswa, pertimbangan terhadap metode yang dapat dimodifikasi menjadi esensial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas III setelah menggunakan metode Mim-Mem (*Mimicry Memorization*). Signifikansi pengaruh metode ini terhadap hasil belajar didukung oleh uji *independent sample t-test* dengan nilai *sig. (2-tailed)* 0,000 ($p < 0,05$), yang menghasilkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, nilai posttest kelompok eksperimen jauh lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

Dengan demikian, metode Mim-Mem berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu berkonsentrasi pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan efisien. Lebih lanjut, disarankan pula adanya investigasi mendalam mengenai potensi sinergitas antara metode Mim-Mem dengan metode pembelajaran lainnya guna mencapai peningkatan hasil belajar siswa yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S., & Wijaya, M. (2018). Metode *Mimicry-Memorization* (Metode Mim-mem) dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Siswa di Madrasah. *Palapa*, 6(1), 90-110.
- Aisa, A., & Fikrotin, V. (2022). Metode Mim-Mem dalam Pembelajaran

- Bahasa Arab. *Al-Lahjah*, 5(1), 14-18.
- Albantani, A. M. (2018). Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah: sebuah gagasan inovatif. *Attadib: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 160-173.
- Aminah, S. N. (2020). Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *In International Conference of Students on Arabic Language* (Vol. 4, pp. 159-169).
- Arif, M. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab. *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 9(1), 1-15.
- Arsyad, M. H. (2019). Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif untuk Meningkatkan Kemahiran Berbahasa. *Jurnal Shaut Al-Arabiyah*, 7(1), 13-30.
- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komprehensif. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 56-71.
- Isnaini, N., & Huda, N. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Berbasis *Game My Happy Route* Untuk Siswa Kelas Viii Mtsn 10 Sleman. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaan*, 3(1), 1-14.
- Kudsiyah, K., Mauludiyah, L., & Murdiono, M. (2021). Video Lirik Bahasa Arab untuk Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Arab Siswa. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Linguistik*, 5(1), 52-60.
- Kurniawan, E., Nizzam, M., Fatikh, M. A., & Rofiq, M. H. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas II MI Dwi Dasa Warsa. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 27-38.
- Lestari, S. A. (2023). *Fa'aliyah Thariqah al-Muhaakah Wa al-Istidzhar (mimicry memorization) Li Ta'lim Maharah al-Qira'ah al-Jahriyah Lada Talamidz Madrasah Jami'yyatul Khair al-Ibtidaiyyah al-Islamiyyah Ciputat* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Mahliatussikah, H. (2018). Bermain, cerita, dan menyanyi (BCM) dalam pembelajaran bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 4(4), 57-72.
- Mahmudah, N. (2024). Efektivitas Strategi Ta'bir Mushawwar dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah. *IBTIDA'*, 5(2), 217-228.
- Ramadhani, R., & Bina, N. S. (2021). *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*. Prenada Media.

- Riska, K. (2022). *Analisis Metode Mimem dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Marasah Tsanawiyah Negeri 4 Tanjung Jabung Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Rohman, S. (2015). Pengaruh Latihan Lompat Tali dengan Metode Latihan Interval Terhadap Kelincahan. *Jurnal kesehatan olahraga*, 3(2), 207-214.
- Rosyadi, A, A, P. (2018). *STATISTIKA PENDIDIKAN*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sari, M., & Nucifera, P. (2023). Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Ekspositori dan Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Teks Cerita. *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 70-78.
- Solkan, A. (2021). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa MI Miftahul Falah Jakenan Pati. *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 5(2), 183-196.
- Yul, W., & Andrian, R. (2022). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2(02), 95-1